

**ANALISIS KEBERADAAN DESA WISATA
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
MASYARAKAT SEKITAR PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi pada Wisata Bukit Cendana Desa Harapan Jaya
Pesawaran)

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

**SERLI HANDAYANI
NPM. 1951010192**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/ 1444**

**ANALISIS KEBERADAAN DESA WISATA
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
MASYARAKAT SEKITAR PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi pada Wisata Bukit Cendana Desa Harapan Jaya
Pesawaran)

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

**SERLI HANDAYANI
NPM. 1951010192**

Program Studi: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. H. Nasruddin M.Ag

Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/ 1444 H**

ABSTRAK

Desa Wisata merupakan suatu kegiatan wisata yang berlangsung di Desa, dengan tujuan perjalanannya tidak selalu berbasis pada sumber daya wisata yang bersifat pedesaan, lebih pada sepanjang sumber daya wisata tersebut berlokasi di Desa dengan keberadaan desa wisata maka akan memerlukannya tenaga kerja sebagai pengelola. Masyarakat yang menjadi pengelola wisata hanya menjadikannya sebagai pekerjaan tambahan, masyarakat desa harapan mayoritas bekerja sebagai petani. Serta potensi objek wisata yang ada di desa harapan jaya masih kurang dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat sekitar desa harapan jaya sebagai desa wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana keberadaan desa wisata terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar dan bagaimana keberadaan desa wisata terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar dalam perspektif ekonomi islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan desa wisata terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder menggunakan teknik menggumpulan data yaitu wawancara dengan kepala desa dan aparat desa, pengelola wisata, para pedagang dan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata bukit cendana dan dokumnetasi. Dan teknik analisis data yaitu reduksi data , penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan, keberadaan wisata bukit cendana mampu menyerap tenaga kerja masyarakat desa harapan jaya. Walaupun masih relatif rendah. Tidak hanya menyerap tenaga kerja keberadaan wisata bukit cendana telah membuka peluang usaha bagi masyarakat desa harapan jaya. Para karyawan atau pekerja dan pedagang di wisata bukit cendana merupakan masyarakat asli Desa Harapan Jaya, yang memiliki kemampuan, kreatifitas dan bertanggung jawab untuk dapat bekerja di objek wisata. Penyerapan tenaga kerja di wisata bukit cendana telah memenuhi kualifikasi tenaga kerja dalam pandangan islam dimana pengusaha dan pekerja saling menjaga hubungan baik sesuai dengan prinsip ketenagakerjaan dalam perspektif ekonomi islam.

Kata kunci : *Desa Wisata, penyerapan tenaga kerja*

ABSTRACT

Tourism Village is a tourism activity that takes place in the Village, with the aim of the trip not always being based on rural tourism resources, but rather as long as the tourism resources are located in the Village with the existence of a tourist village, it will require labor as a manager. The people who manage tourism only make it an additional job, the majority of the hope village community work as farmers. As well as the potential of tourist objects in Harapan Jaya Village that are still underutilized and developed by the community around Harapan Jaya Village as a tourist village that can improve the local community's economy. The formulation of the problem in this study is how the existence of a tourist village affects the employment of the surrounding community and how does the existence of a tourist village affects the employment of the surrounding community in an Islamic economic perspective.

This research was conducted in the sandalwood hill tour. The research method uses a type of field research (field research) which is descriptive qualitative, with primary and secondary data sources using data collection techniques, namely interviews with village heads and village officials, tourism managers, traders and communities living around the Sandalwood hill tourism area and documentation. And data analysis techniques namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study revealed that the existence of Cendana hill tourism was able to absorb the workforce of the Harapan Jaya village community. Although still relatively low. Not only does it absorb labor, the existence of sandalwood hill tourism has opened up business opportunities for the Harapan Jaya village community. The employees or workers and traders in the Cendana hill tour are the indigenous people of Harapan Jaya Village, who have the ability, creativity and responsibility to be able to work at tourist attractions. Absorption of labor in the Sandalwood hill tour has fulfilled the qualifications of labor in an Islamic view where employers and workers maintain good relations with each other in accordance with the principles of employment in an Islamic economic perspective.

Keywords: *Tourism Village, employment*



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Serli Handayani
NPM : 1951010192
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Keberadaan Desa Wisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Sekitar Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Wisata Bukit Cendana Desa Harapan Jaya Pesawaran)”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 3 Juli 2023

Serli Handayani
NPM. 1951010192



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi

Analisis Keberadaan Desa Wisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Sekitar Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Bukit Cendana Desa Harapan Jaya Pesawaran)

Nama : Serli Handayani

NPM : 1951010192

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nasruddin, M. Ag
NIP. 195809241990031003

Gustika Nurmalta, S.E.I., M.Ek
NIK. 2014080919890708133

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 19208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmjin, Sukavame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Analisis Keberadaan Desa Wisata Terhadap Penerapan Tenaga Kerja Masyarakat Sekitar Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Wisata Bukit Cendana Desa Harapan Jaya Pesawaran)**” disusun oleh **Serli Handayani, NPM 1951010192** Program Studi **Ekonomi Syariah** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: **Senin, 03 Juli 2023**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : H. Supaijo, S.H., M.H

(.....)

Sekretaris : Oza Restianita, S.E.I., M.E

(.....)

Penguji I : Liya Ermawati, S.E., M.S. Ak

(.....)

Penguji II : Dr. H. Nasruddin, M. Ag

(.....)



Prof. Dr. Iqbal Suryanto, S.E., M.M., Akt. CA
NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ
مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

“Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami menjadikan untukmu di bumi ini keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) mahluk-mahluk yang kamu sekali-sekali bukan pemberi rezeki kepadanya”
(QS. Al- Hijr:19- 20)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang serta rahmat-Nya, memberikan kemudahan kepada penulis, sholawat serta salam selalu penulis sampaikan kepada tokoh panutan alam Nabi Muhammad SAW, dari hati penulis yang paling dalam skripsi penulis persembahkan kepada :

1. Untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini, sampai mampu berada di titik ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Junaidi dan ibunda Hamnah, dan keluarga besarku yang senantiasa berdoa untuk kesuksesan anaknya, mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti, memberikan motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilan sehingga menghantarkan meraih gelar sarjana.
3. Untuk kakakku tersayang Ririn Yuliana dan adikku tersayang Nayla Sefira terimakasih atas canda tawa kasih sayang dukungan yang selama ini kalian berikan semoga kita bisa membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia, untuk kakek, nenek, bibi, dan keluargaku terimakasih selalu mendo'akan dan selalu memberi semangat agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik, khususnya kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam tempat penulis menuntu ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Alhamdulillah penulis dianugerahkan nama yang baik yaitu Serli Handayani, di lahirkan di Bunut Kabupaten Pesawaran pada tanggal 06 Oktober 2000, penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Junaidi dan ibu Hamnah.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SDN 02 Bunut selesai tahun 2012 setelah itu melanjutkan pendidikan MTsS Al-Islam Bunut Kabupaten Pesawaran dan selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2019, kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Riwayat organisasi penulis di MTsS Al-Islam Bunut yang telah di ikuti yaitu Osis dan Pramuka, di MAN 2 Bandar Lampung yaitu kesenian serta di Uin Raden Intan Lampung penulis mengikuti kegiatan UKM-F Risef (Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Raden Intan Sharia Ekonomi Forum).

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan kenikmatan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Keberadaan Desa Wisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Sekitar Perspektif Ekonomi Islam” dengan baik dan benar. Sholawat beriringan selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga kepada para sahabat, tabiin, serta pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) atas terselesainya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya, berikut ini penulis secara rinci mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajaran wakil dekan 1,2 dan 3 yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis
2. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A. Sebagai ketua jurusan/prodi Ekonomi syariah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya, atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak DR.H. Nasruddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek selaku pembimbing II, yang telah tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pembelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Perangkat Desa Harapan Jaya dan pengelola wisata bukit cendana yang telah memberikan izin untuk dapat melakukan penelitian,

serta memberikan izin untuk dapat melakukan penelitian, serta memberikan support dan informasi terkait judul skripsi yang diteliti oleh peneliti

6. Sahabat sahabat tersayang Anindia Nur Maisya, Elisa, Syifa Safira, Sylvia Meilan Puspa Rini, Ayu Wulandari, Rindhu Windy Arselly, Vena Antika, Khairunisa Aulia Putri, Sucey angel, Sari Ayu Olivia, dan Indah Anjar Dwi Pratiwi terimakasih telah memberikan dukungan, canda tawa, serta mensupport yang telah kalian berikan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Kelompok KKN, yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat yang telah kalian berikan.
8. Teman-teman kelas B Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran serta kesersamaan selama diperkuliahan ini.
9. Pada akhirnya penulis mempunyai keinginan mudah-mudahan hasil penulisan ini dapat menjadi amal jariyah dan ilmu yang bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, menjadi sumbangan pengetahuan dalam pengembangan ilmu khususnya dalam ilmu-ilmu keislaman dan ilmu ekonomi Aamiin yarabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa hasil karya penelitian ini jauh dari kata sempurna. Semoga semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan pada penulis mendapatkan pahal dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain

Bandar Lampung, 3 Juli 2023
Penulis

Serli Handayani
NPM. 1951010192

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Masalah Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
1. Secara Teoritis.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka).....	11
H. Metodologi Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan.....	20
J. Kerangka Pikir.....	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	22
A. Grand Theory	22
1. Pengertian Tenaga Kerja.....	22
2. Penyerapan Tenaga kerja	23
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja.....	23
4. Klasifikasi Tenaga Kerja.....	24
5. Permintaan Tenaga Kerja.....	26

6.	Penawaran Tenaga Kerja	27
7.	Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam.....	28
B.	Desa Wisata.....	33
1.	Pengertian Desa Wisata	33
2.	Karakteristik Desa Wisata.....	35
3.	Pengembangan Desa Wisata	37
4.	Jenis-jenis Wisata	40
5.	Dampak Desa Wisata	41
6.	Pengertian Wisata Syariah	44
C.	Ekonomi Islam	48
1.	Definisi Ekonomi Islam	48
2.	Dasar hukum Ekonomi Islam.....	49
3.	Prinsip- Prinsip Ekonomi Islam	51
4.	Tujuan Ekonomi Islam.....	55

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN..... 57

A.	Gambaran Umum Lokasi Objek Penelitian	57
1.	Sejarah Singkat Desa Harapan Jaya	57
2.	Letak administrasi Desa Harapan Jaya.....	59
3.	Keadaan demografis dan kependudukan Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran	60
B.	Gambaran Umum Objek Pnelitian.....	63
1.	Sejarah singkat Wisata Bukit Cendana Harapan Jaya.....	63
2.	Struktur pengelola wisata bukit cendana.....	68
3.	Sarana dan Prasarana Wisata Bukit Cendana	68
4.	Faktor-Faktor Yang Mendorong dan Menghambat Pengembangan Wisata Bukit Cendana Harapan Jaya.....	69
C.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	71
1.	Dampak Keberadaan Wisata Bukit Cendana terhadap penyerapan tenaga kerja dan perekonomian masyarakat sekitar	71

2.	Keadaan mata pencaharian masyarakat setelah keberadaan wisata bukit cendana harapan jaya ...	82
BAB IV	ANALISIS DATA	85
A.	Keberadaan Desa Wisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Sekitar	85
B.	Keberadaan Desa Wisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Sekitar Perspektif Ekonomi Islam	92
BAB V	PENUTUP	99
A.	Kesimpulan	99
B.	Rekomendasi	100
DAFTAR RUJUKAN.....		101
DAFTAR LAMPIRAN		107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di kabupaten pesawaran Tahun 2018-2022.....	5
Tabel 1.2	Data Objek Wisata di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran.....	6
Tabel 1.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Harapan Jaya.....	8
Tabel 3.1	Data Kepegawaian Berdasarkan Jabatan Desa Harapan Jaya.....	58
Tabel 3.2	Daftar Nama Aparatur Desa Harapan Jaya	58
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Desa Harapan Jaya	60
Tabel 3.4	Penduduk Usia Kerja Desa Harapan Jaya	61
Tabel 3.5	Fasilitas Pemerintahan yang ada di Desa Harapan.....	61
Tabel 3.6	Fasilitas Pribadatan yang ada di Desa Harapan Jaya.....	62
Tabel 3.7	Fasilitas Pendidikan yang ada di Desa Harapan Jaya.....	62
Tabel 3.8	Fasilitas Kesehatan yang ada di Desa Harapan Jaya.....	62
Tabel 3.9	Fasilitas Olahraga yang ada di Desa Harapan Jaya	63
Tabel 3.10	Fasilitas Kelembagaan Masyarakat yang ada di Desa Harapan Jaya	63
Tabel 3.11	Daftar Nama Pengelola Wisata Bukit Cendana	68
Tabel 3.12	Fasilitas yang ada di Wisata Bukit Cendana	68
Tabel 3.13	Jenis Pekerjaan Setelah adanya Wisata Bukit Cendana ...	82
Tabel 3.14	Daftar Pelaku Usaha di Wisata Bukit Cendana.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir	21
Gambar 3.1 Peta Desa Harapan Jaya	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Pedoman wawancara	108
Lampiran 1.2. Surat pengantar izin Riset	114
Lampiran 1.3. Surat izin riset	115
Lampiran 1.4. Dokumentasi	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi yang diangkat penulis ini berjudul “ Analisis Keberadaan Desa Wisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Sekitar Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada wisata Bukit Cendana Desa Harapan Jaya Pesawaran), maka untuk mencegah adanya kesalahan dalam penafsiran pada judul ini, maka penulis menjelaskan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya), untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹

2. Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.²

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah

¹ Ruslan Layn and Syahrul Kahar, “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika,” *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)* 03, no. 02 (2017): 59–145.

² Indah Kartika, Lisnini, and Esya Alhadi, “Studi Kelayakan Desa Burai Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Ogan Ilir,” *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 1, no. 1 (2020): 20–29.

penduduk yang bekerja. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan adanya permintaan akan tenaga kerja.³

4. Masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan sendirinya saling bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain.⁴

5. Ekonomi Islam

Ekonomi islam menurut Abdul Mun'in Al-Jamal adalah kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang digali dari Al-Qur'an al-karim dan As-Sunnah.⁵ Ekonomi islam adalah sistem yang mengaplikasikan prinsip ekonomi yang sesuai dengan ajaran islam, bagi setiap kegiatan ekonomi yang bertujuan menciptakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁶

Berdasarkan penegasan judul di atas maka dapat ditegaskan kembali bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu kajian teoritis tentang upaya pemerintah dalam pengelolaan keberadaan suatu objek wisata sebagai upaya untuk menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar sebagai lapangan pekerjaan baru dalam perspektif ekonomi islam.

B. Latar Belakang Masalah

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang dengan tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi secara merata. Dalam undang-undang pokok ketenagakerjaan No.4 tahun 1969 dinyatakan bahwa, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik dalam maupun luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa

³ Ririn A Adil et al., "Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Penyerapan Tenaga Kerja," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 04 (2019): 107–114.

⁴ Ahmad Mustanir and Partisan Abadi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jurnal Politik Profetik* 5, no. 2 (2017): 247–261

⁵ Rozalinda, *EKONOMI ISLAM: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, 1 cet 4. (kota Depok: Rajawali pers, 2014).

⁶ Dewi Maharani, "Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2018): 20–34.

untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan tenaga kerja adalah melalui pembangunan di sektor pariwisata.⁷

Pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan. Pariwisata di Indonesia sudah sangat mendunia dan terkenal dengan keindahan serta memiliki berbagai macam wisata, seperti wisata budaya, wisata alam, dan wisata edukasi. Salah satu destinasi pariwisata yang menjadi primadona adalah destinasi pariwisata yang terdapat pada sebuah desa. Destinasi pariwisata di desa ini menyajikan atau menjual pariwisata dengan basic kearifan lokal. Desa wisata yang merupakan cabang dari kepariwisataan, saat ini sedang menjadi destinasi wisata yang dikunjungi banyak wisatawan. Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (UU Kepariwisataan), industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan kepariwisataan.⁸

Perkembangan pariwisata pedesaan sangat memerlukan adanya interaksi atau keterlibatan yang erat antara penduduk lokal masyarakat melalui rasa saling percaya, norma dan hubungan sosial serta pengambilan keputusan hingga kegiatan ekonominya. Demikian, dalam pembangunan wisata diperlukan adanya tahap perkembangan. Berawal dari pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang bertugas mengembangkan kesadaran pariwisata di masyarakat dengan membentuk masyarakat yang sadar akan wisata, setelah kesadaran terbentuk, kemudian terbentuk tahapan pengukuhan sebagai desa Wisata.

Desa Wisata merupakan suatu kegiatan wisata yang berlangsung di Desa, dengan tujuan perjalanannya tidak selalu berbasis pada sumber daya wisata yang bersifat pedesaan, namun

⁷ Josep Julianto Manurung, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata Di Sumatera Utara," *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara: Sumatera Utara* 1, no. 3 (2016): 159–168.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2009, *Tentang Kepariwisataan*, n.d.

lebih pada sepanjang sumber daya wisata tersebut berlokasi di Desa.⁹ Kegiatan pariwisata yang dilakukan di desa merupakan memiliki tujuan untuk mengembangkan sumber daya pedesaan berupa suatu keunikan alam dan budaya lokal.¹⁰

Tujuan dari pembentukan desa wisata untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah, membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.¹¹

Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (kemenparekraf) mengatakan mendorong pengelolaan desa wisata untuk menyerap tenaga kerja lokal, guna mengembangkan produk ekonomi kreatif yang menjadi andalan. Berdasarkan data dari kemenparekraf perkembangan tenaga kerja pariwisata di Indonesia Tahun 2018-2022, jumlah tenaga kerja pariwisata cenderung mengalami peningkatan, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,07 persen pertahun, kemudian tenaga kerja pariwisata pada tahun 2018 tercatat sebanyak 19,46 juta orang perlahan terus naik hingga mencapai 21,26 juta orang pada Tahun 2021.¹²

Pembangunan desa wisata merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana wisata desa menguntungkan bagi masyarakat sesuai dengan tujuannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Maka pembangunan pariwisata harus didasari

⁹ Tri weda Raharjo, *Perspektif Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan KatTaSikung Di Jawa Timur)* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021)

¹⁰ Abubakar Chahayu Astina, "Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 4 (2013): 14–24.

¹¹ Artika Dwi Istiyani, *Menggali Potensi Desa Wisata Mewujudkan Masyarakat Sadar Wisata* (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2021).

¹² Ekonomi Kementerian Pariwisata, Dan Kreatif, *Statistik Pendahuluan Tenaga Kerja Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif 2018-2021, 2022.*

dengan kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis pada jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi dan tidak melanggar norma hukum dan ketentuan Allah SWT, dalam pemanfaatan alam sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh Allah SWT.

Tabel 1.1 Jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Pesawaran tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah kunjungan
2018	1.155.857 Wisatawan
2019	1.387.029 Wisatawan
2020	873.829 Wisatawan
2021	1.135.978 Wisatawan
2022	704.632 Wisatawan

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan tabel jumlah pengunjung wisatawan mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu berjumlah 1.155.857 jiwa, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 1.387.029 jiwa, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan mencapai 873.829 jiwa, ditahun 2021 mengalami kenaikan mencapai 1.135.97 jiwa, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan tajam yaitu mencapai 704.632 jiwa, penurunan ini ditandai dengan adanya pembayaran double bagi pengunjung wisatawan dan akses yang kurang memadai di awal tahun 2023 hal ini menjadi tantangan oleh pemerintah Kabupaten Pesawaran dan pihak pengelola objek wisata untuk tetap menjaga keeksitensian dalam mempertahankan ekosistem industri pariwisata agar tetap bertahan, pihak pengelola wisata harus benar-benar bekerja keras dalam melakukan strategi-strategi pemasaran agar Destinasi dan Produk Pariwisata Kabupaten Pesawaran tetap berjalan.

Salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang sedang fokus mengembangkan potensi wisata adalah kabupaten pesawaran. Dapat dikatakan bahwa kabupaten pesawaran merupakan salah satu wilayah yang sangat potensial untuk pengembangan pariwisata. Kabupaten memiliki lokasi strategis yakni dekat dengan pusat kota yang

memudahkan akses transportasi. Kabupaten pesawaran sendiri masuk ke dalam jenis wisata budaya dan pengetahuan melalui desa wisata yang terus dikembangkan hingga saat ini. Berikut ini wisata yang ada di kecamatan way ratai kabupaten pesawaran.

Tabel 1.2 Data Objek Wisata di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran

No	Objek wisata	wilayah
1	Air terjun kembar	Desa Ceringin asri
2	Air terjun niagara	Desa Sumber jaya
3	Bukit kendeng	Desa Sumber jaya
4	Bukit cendana	Desa harapan jaya
5	Bukit lantana	Desa harapan jaya
6	Air terjun sinar tiga	Desa harapan jaya
7	Air terjun tirta	Desa harapan jaya
8	Desa seribu bunga	Desa harapan jaya
9	Ait terjun batu ampar	Desa gunung rejo
10	Air terjun anglo	Desa gunung rejo
11	Punggung naga	Desa pesawaran indah

Sumber : Dinas Pariwisata Pesawaran

Data diatas menunjukkan Desa harapan jaya kecamatan way ratai adalah salah satu bagian dari wilayah kabupaten pesawaran kecamatan way ratai merupakan salah satu daerah berkembang yang menjadi sorotan pemerintah karena banyak terdapat potensi wilayah yang dapat dikembangkan dan menjadi keunggulan daerah. Diantaranya yaitu menjadi daerah wisata, daerah komoditi pertanian dan perikanan air tawar. Desa harapan jaya sendiri memiliki 5 destinasi wisata diantaranya, air terjun sinar tiga, air terjun tirta, bukit cendana, bukit lantana, desa seribu bunga. Semua objek wisata tersebut menggunakan konsep *community base tourism* atau pariwisata berbasis masyarakat. Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran yang terkenal akan potensi wisata yang menakjubkan juga sempat masuk ke dalam 100 besar nominasi Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI). ADWI sendiri diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

(Kemenparekraf). Alasan memilih objek penelitian di desa harapan jaya karena desa harapan jaya memiliki potensi untuk dikembangkan salah satunya pada bidang pariwisata, salah satu wisata yang unggul didesa harapan jaya adalah wisata bukit cendana, wisata ini memiliki banyak minat pengunjung serta berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah terbesar diantara wisata yang lain yang ada di desa harapan jaya, serta memiliki akses jalan yang mudah dijangkau oleh kendaraan, dan lokasinya dekat dengan pemukiman masyarakat.

Dalam penelitian Maryantina, Aulia Agustiani, mengatakan dengan adanya pengembangan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberi lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar. berbeda dengan penelitian, Fajrun Mustakim dkk, mengatakan bahwa dampak perkembangan pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat hasilnya menunjukkan bahwa pelaku usaha mengalami kenaikan setelah adanya perkembangan pariwisata, namun penyerapan tenaga kerja masih relatif rendah.

Wisata bukit cendana terletak di desa harapan jaya, kecamatan way ratai, kabupaten pesawaran. Memiliki jumlah penduduk 2.273 jiwa. pada awalnya belum dijadikan sebagai tempat wisata, pemerintah setempat melihat adanya potensi wisata, oleh karena itu pemerintah dibantu oleh masyarakat untuk mengelola wisata bukit cendana agar bisa menyerap tenaga kerja agar dimanfaatkan untuk menambah pendapatan yang kurang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagai mata pencaharian baru bagi masyarakat desa harapan jaya. Masyarakat yang menjadi pengelola wisata hanya menjadikannya sebagai pekerjaan tambahan, masyarakat desa harapan mayoritas bekerja sebagai petani. Serta potensi objek wisata yang ada di desa harapan jaya masih kurang dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat sekitar desa harapan jaya sebagai desa wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Masyarakat desa harapan jaya belum mampu menangkap peluang-peluang usaha yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan, pembinaan serta arahan dari pemerintah desa terkait pemanfaatan objek wisata masih kurang optimal dilakukan oleh pemerintah desa. Berikut ini merupakan pekerjaan masyarakat desa harapan jaya.

Tabel 1.3 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Harapan Jaya Tahun 2022

No	Jenis usaha	Jumlah
1	PNS	8
2	Wiraswasta	34
3	Petani	640
4	Ibu Rumah tangga	431
5	Buruh tani	52
6	Buruh migran	65
7	Pengrajin industri rumah tangga	9

Sumber : Data Monografi Desa Harapan Jaya

Menurut ekonomi islam, tenaga kerja adalah segala usaha ikhtiar yang di lakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah memberi balasan yang setimpal sesuai dengan amal/kerja yang kita lakukan. sebagai firman Allah Qs. At-Taubah (9):105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu kan dikembalikan kepada (Allah) yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.¹³

¹³ Kemenag RI, “Terjemahan Al-Quran_v161122,” 2019.

Alquran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga dengan Rasul-Nya dan orang-orang mukmin manusia di bumi yang di ciptakan untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing, namun pekerjaan yang di syariatkan islam adalah pekerjaan yang di lakukan dengan kemampuan sendiri dan bermanfaat.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kegiatan pariwisata merupakan salah satu bidang usaha yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini membuat penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih dalam kegiatan tersebut melalui penelitian dengan judul **“Analisis Keberadaan Wisata Desa Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

C. Fokus Masalah Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan di bahas penulis dan agar penelitian dapat dilaksanakan maka terdapat fokus masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Pada penelitian penulis berfokus pada keberadaan wisata desa bukit cendana saja, tidak pada obyek wisata lain.
2. Batasan wilayah penelitian ini hanya meneliti di kawasan wisata bukit cendana terhadap dampak keberadaan wisata desa terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar di Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan peneliti membuat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana keberadaan Desa Wisata terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar ?
2. Bagaimana keberadaan Desa Wisata terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar dalam perspektif ekonomi islam?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengemukakan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui keberadaan Desa Wisata Bukit Cendana harapan Jaya kabupaten pesawaran terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar
2. Untuk mengetahui keberadaan Desa wisata Bukit Cendana Harapan Jaya kabupaten pesawaran terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar dalam pespektif ekonomi islam

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Desa Wisata yang berada di Desa Harapan Jaya kecamatan Way Ratai Pesawaran.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan ekonomi islam.
- c. Dapat dijadikan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat umum, Penelitian ini di harapkan dapat membantu memberikan pemahaman kepada pihak yang terkait seperti badan pengelola Wisata Bukit Cendana. Dan memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain atau sejenisnya. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang keberadaan potensi Desa Wisata di desa harapan jaya
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi terbaru dibidang ekonomi islam
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dengan terjun langsung ke dalam masyarakat yang dapat dijadikan bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)

1. **Penelitian Maryantina, Aulia Agustiani (2022)** yang berjudul “Dampak Pengembangan Desa Wisata Kampung Patin terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Koto Mesjid, Kecamatan XIII Koto Kampar”¹⁴ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 30 orang Pelaku Usaha Destinasi, Kuliner Homestay dan UMKM. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang dilengkapi data kuantitatif dan kualitatif, yaitu dari fakta diketahui secara konkrit, kemudian digeneralisasikan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum dan didasarkan pada fakta fakta empiris tentang lokasi penelitian. Hasil penelitian bahwa pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Kampung Patin mengalami peningkatan. Upaya pengembangan ODTW di Desa Kampung Patin dilakukan dengan melakukan pembukaan obyek wisata yang digunakan untuk membuat pengunjung memiliki pilihan objek wisata. Saat ini yang sedang ramai diperbincangkan adalah objek wisata Puncak kompe, Sungai Gagak dan Air Terjun Lembah Aman. Serta dapat disimpulkan bahwa pengembangan Desa Wisata Kampung Patin memberikan dampak terhadap perekonomian Masyarakat lokal. Dengan adanya pengembangan desa wisata, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari yang berpenghasilan dikisaran Rp. ≤ Rp.500.000 – ≥ Rp. 1.000.000 per bulan, meningkat menjadi Rp. ≤ Rp.2.500.000 – ≥ Rp. 4.000.000 per bulan . Sektor pariwisata ini dapat meningkatkan ekonomi, memberi lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat setempat obyek wisata.
2. **Penelitian Feriani Budiya (2020)**. Yang berjudul “ Impilksi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan

¹⁴ Maryantina Maryantina and Aulia Agustiani, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Kampung Patin Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Di Desa Koto Mesjid, Kecamatan XIII Koto Kampar,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3016–3021.

Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus di Desa Ketenger” tujuan penelitian untuk mengetahui proses pengembangan desa ketenger sebagai desa wisata yang dilakukan melalui penyadaran, pelatihan dan pendampingan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan desa wisata serta mengidentifikasi implikasi pengembangan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa Ketenger. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi langsung dari obyek penelitian. Hasil penelitian pertama, Desa Ketenger merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas yang memiliki potensi alam yang menakjubkan dan sebagai desa penghasil tanaman hortikultura. Pelibatan masyarakat desa setempat dalam pengembangan desa wisata merupakan salah satu proses penguatan potensi desa. Kedua, proses penguatan potensi desa yang dilakukan dalam tiga tahapan, pemerintah desa Ketenger bermitra dengan perguruan tinggi yang ada di kota Purwokerto, Hal ini dimaksudkan agar proses penguatan potensi dapat terus berjalan secara berkelanjutan. Ketiga, kendala yang dihadapi dalam proses penguatan potensi desa menuju desa wisata berbasis ekowisata adalah sumber daya manusia yang masih rendah dan belum profesional dalam mengelola desa wisata. Selain kendala sumber daya manusia, kendala lain yang dihadapi adalah sarana dan prasarana wisata yang belum memadai.

- 3. Penelitian Reynaldo Silooy, Haryono, Nurul Imamah (2020)** yang berjudul “Dampak pengembangan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Wisata (Studi pada Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)”¹⁵. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dampak ekonomi desa pujonkidul terhadap pendapatan masyarakat sekitar sebelum

¹⁵ Silooy, Haryono, and Imamah, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang).”

dan setelah dicanangkan sebaagi desa wisata, mengkaji dampak pengembangan desa pujon kidul terhadap masyarakat sekitar sebelum dan setelah di canangkan sebagai desa wisata. Metode pnelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan datanya trigulasi gabungan, observasi, wawancara mendalam dab dokumentasi. Hasil penelitian Setelah adanya pengembangan desa wisata di desa Pujonkidul mampu membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan melalui usaha dagang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan berperan dalam menekan angka pengangguran masyarakat desa. Pengembangan desa wisata juga berdampak pada bidang pertanian dimana para petani mampu membudidayakan lahan pertanian sebagai obyek wisata sehingga menambah pendapatan petani selain dari hasil pertaniannya. Dari dikembangkannya desa Pujonkidul sebagai desa wisata masyarakat desa lebih inovatif dalam mengelola hasil pertanian maupun peternakan menjadi olahan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi Adapun upaya pemanfaatan lahan kering guna menambah pembangunan fasilitas umum dan objek wisata seperti penginapan, café sawah, toko oleh-oleh dan taman bermain. Meningkatkan SDM baik kualitas maupun kuantitas melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga terkait untuk menambah pengetahuan dan mendorong masyarakat untuk bisa lebih berfikir inovatif dalam mengembangkan pariwisata di Desa Pujonkidul. Memberikan penyuluhan bagi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman sehingga dapat menarik pengunjung wisata.

4. **Penelitian Faj'ri Nugraheni Atma Wulandari (2019)** yang berjudul “ Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian dan Kehidupan Sosial Masyarakat”¹⁶ tujuan penelitian ini adalah membahas dampak

¹⁶ Nugraheni Atma, “Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Dan Kehidupan Sosial Masyarakat(Studi Kasus Di Desa

keberadaan desa wisata terhadap peningkatan perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dalam pengumpulan data dengan informasi yang real ada dalam masyarakat. Teknik pada penelitian ini menggunakan teknik survei yang digunakan dalam pengumpulan data. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dampak desa wisata berdampak positif bagi perekonomian. Sedangkan dalam kehidupan sosial, desa wisata juga memberikan dampak yang baik. Setelah adanya desa wisata pengangguran di desa umburejo berkurang, dahulu masyarakat tidak punya pekerjaan setelah adanya desa wisata memiliki pekerjaan, seperti menjadi pengelola wisata, berdagang, dan menjual paket wisata.

5. **Penelitian Nunun Nurhajati (2018)** yang berjudul “ Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (studi di desa mulyosari kecamatan pagerwojo kabupaten tulungagung)”¹⁷ metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah kualitatif dengan tujuan penelitian adalah mendeskripsi dan menganalisis dampak pengembangan desa wisata terhadap kesejahteraan di desa mulyosari kecamatan pagerwojo kabupaten tulungagung. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini Dampak pengembangan pariwisata bagi kehidupan ekonomi di daerah tujuan wisata seperti membuka banyak peluang usaha. Pembangunan pariwisata yang dilakukan berdampak pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat, dampak tersebut berupa dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak yang terjadi akibat pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi diantaranya : (1) Terbukanya lapangan kerja baru, (2) Berkurangnya tingkat pengangguran, (3) Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, (4) Membantu

Wisata Umbulrejo , Ponjong , Gunungkidul),” *Jurnal Sosial Ekonomi* 1, no. 1 (2019): 1–18

¹⁷ J. Oliver, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat, (5) peningkatan pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman.

Dapat penulis simpulkan berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan ada beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki variabel yang sama yaitu membahas tentang Desa Wisata, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada objek penelitian, yaitu pada penelitian skripsi ini objeknya terletak di wisata bukit cendana dan pada variabel yaitu membahas terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

H. Metodologi Penelitian

Metode merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis, mengerjakan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Penelitian adalah penggunaan metode ilmiah yang bersifat formal dan sistematis untuk mempelajari sebuah fenomena alam atau sosial guna mendapatkan jawaban atau penjelasan atas berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan.¹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat di pahami bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan secara ilmiah yang memiliki fungsi sebagai acuan atau pedoman untuk mendapatkan informasi data secara akurat.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian tidak menggunakan statistik kualitatif tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan penelitian lapangan (field research)

¹⁸ Ibid, 1-2

karena penelitian harus terjun langsung ke lapangan terlibat dengan masyarakat setempat.¹⁹

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya penelitian ini memiliki sifat deskriptif adalah penelitian yang dilakukan hanya semata-mata menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat itu. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.²⁰

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dalam penelitian. yaitu peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data secara langsung, dengan mewawancarai langsung perangkat desa harapan jaya, pengelola wisata Bukit Cendana, pemilik usaha di bukit cendana, dan masyarakat desa harapan jaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga. Data sekunder adalah sumber data yang didapat dari hasil bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti al-qur'an, hadist, buku-buku, jurnal, dan internet.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan banyak data-data yang sesuai secara sistematis untuk mendapatkan data primer dengan cara pengamatan langsung pada obyek datanya yang terdapat di lapangan. Observasi pada penelitian ini adalah observasi langsung penelitian dan pengamat melihat dan mengamati secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian

¹⁹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). h. 9

²⁰ Farida Nugrahani and M Hum, "Metode Penelitian Kualitatif", Solo: Cakra Books2014. h. 10

yang terjadi pada keadaan sebenarnya.²¹ penulis secara langsung ke Wisata bukit cendana dan mengamati bagaimana wisata bukit cendana berperan dalam menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. dengan sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.²²

Bentuk wawancara pada penelitian ini adalah Wawancara yang berlangsung secara alami, tidak terikat, namun tetap pada pedoman mengenai topik yang di bahas. Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam memperoleh data dari lokasi penelitian, yang terpenting berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini penulis memilih untuk mewawancarai, perangkat desa harapan jaya, pengelola wisata bukit cendana, pelaku usaha di wisata bukit cendana, dan masyarakat sekitar wisata bukit cendana.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau kelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.²³ Metode yang didapat dari informasi yang berbentuk teks tulis, gambar, maupun foto.

5. Populasi dan sampel

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin

²¹ Alfiah Mudrikah et al., "Economics Development Analysis Journal" 3, no. 2 (2014): 362–371.

²² A. Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2014).

²³ Ibid. 391

menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitian.²⁴ Populasi merupakan keseluruhan pada objek penelitian. Penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat atau penduduk usia kerja desa harapan jaya yang berjumlah 1.768 orang.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu seperti, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan yang memudahkan peneliti dalam menjelaskan objek yang diteliti.

Untuk mengukur sampel digunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} + \frac{1.768}{1.768 \cdot 10\%^2 + 1} = 94,6466 = 95$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = nilai preseksi ketetapan meramalkan (10%)

Berlandaskan rumus tersebut, dengan jumlah populasi masyarakat atau penduduk usia kerja desa harapan jaya sebanyak 1.768 orang. Maka dengan taraf kesalahan 10% jumlah sampel yang dapat diteliti adalah sebanyak 95 orang.

Berikut ini jumlah sampel yang akan penulis teliti melalui wawancara:

- a. Perangkat desa harapan jaya : 16 orang
- b. Kelompok pengelola wisata bukit cendana : 13 orang
- c. Pemilik usaha (pedagang) di sekitar wisata bukit cendana : 10 Orang
- d. Masyarakat Desa harapan jaya yang bertempat tinggal di sekitar kawasan wisata : 56 orang

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan,

²⁴ Ibid. 145

dokumentasi, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah terkumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.²⁵ Pada penelitian ini hasil wawancara dan data sekunder yang terkumpul kemudian dianalisis dengan data interaktif model miles dan huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai. Dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman dalam sugiono ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan dengan²⁶:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Data yang diperoleh merupakan data yang terkait dengan keberadaan objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi maka hal yang selanjutnya yang akan dilakukan adalah mendisplay data. Menurut sugiono dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.²⁷

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi pada penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru atau sebelumnya

²⁵ Ibid. 38

²⁶ Sri Yunengsih and Syahrilfuddin Syahrilfuddin, "The Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd Negeri 184 Pekanbaru," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 4, no. 4 (2020): 715.

²⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

pernah ada. Termuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang dan setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau interaktif, hipotesis atau teori²⁸

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan mengenai pembahasan penyerapan tenaga kerja dan desa wisata

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini terdiri dari gambaran umu lokasi penelitian, gambaran umum objek penelitian, penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini terdiri atas analisis data penelitian dan penemuan penelitian

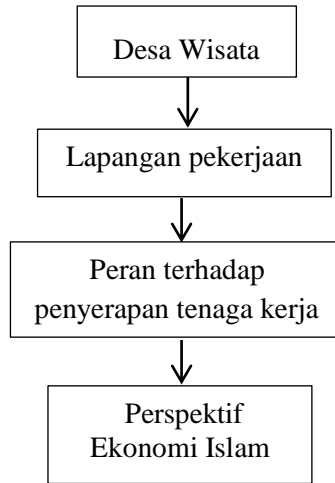
BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi

J. Kerangka Pikir

Gambar 1.1. Kerangka pikir

²⁸ Sugiono, *Metode Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).



Pembangunan desa wisata akan menyerap banyak tenaga kerja. Dengan adanya pembangunan Industri pariwisata maka akan menambah lapangan pekerjaan baru dan menjadikan peluang untuk menampung angkatan kerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dengan adanya pembangunan pariwisata maka akan memberi peluang yang besar untuk masyarakat dan juga pemerintah dalam hal melakukan kegiatan industri wisata. industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Grand Theory

Keberhasilan pembangunan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh faktor produksi, dimana faktor produksi tersebut salah satunya adalah penduduk atau sumber daya manusia. Penelitian ini berpijak pada *grand* teori tentang ketenagakerjaan dari Adam Smith tokoh utama dalam aliran ekonomi klasik (1729-1790), yang mengajarkan bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Disini yang dimaksud dengan sumber daya manusia adalah penduduk usia kerja. Adam Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang melakukan kemakmuran bangsa-bangsa.²⁹

1. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.13 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang berumur 15 tahun ke atas yang sedang dalam dan atau melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Dumairy tenaga kerja terbagi ke dalam dua jenis, yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Penduduk dalam usia kerja yang sedang bekerja atau pekerja (*work force*), atau penduduk yang memiliki pekerjaan namun untuk sementara tidak sedang bekerja, dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan (penganggur) termasuk dalam angkatan kerja.

²⁹ Lestari Sukarniati, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019).

Sedangkan penduduk usia kerja yang tidak bekerja, tidak memiliki pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan tidak termasuk dalam angkatan kerja.³⁰

Dalam kamus besar bahasa Indonesia tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja. Menurut Artoyo pengertian tenaga kerja secara umum adalah pengertian tentang potensi yang terkandung dalam diri manusia yang di kaitkan dengan pendayagunaan di berbagai kegiatan usaha yang ada.³¹

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap penduduk yang berusia diatas 15 tahun yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu barang untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Penyerapan Tenaga kerja .

Menurut Todaro, penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu penerimaan tenaga kerja untuk melakukan tugas (pekerjaan) atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk siap diisi oleh para pencari pekerjaan. Sedangkan Menurut Suroto Dalam perencanaan penyerapan tenaga kerja, dengan melalui penambahan modal dalam setiap aktifitas pembangunan akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan penyediaan lapangan kerja yang cukup besar. Penyediaan lapangan kerja tersebut dapat dilakukan dengan menghasilkan barang dan jasa dimana kegiatan tersebut memerlukan faktor- faktor produksi sehingga dengan adanya proses produksi dapat menciptakan lapangan kerja.³²

³⁰ Antonius Ivan Hertomo, "Manufaktur Menengah Dan Besar Di Indonesia Tahun 2010-2014," *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS* Volume 9 (2020): 72-84.

³¹ Muhidin Sirat Hendra, Nairobi, "ISSN : 2302 – 9595 Volume 6 No 1 April 2017 Analisis Manfaat Paket Kebijakan Ekonomi Tentang Revaluasi Aktiva Tetap Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Outcome Pelayanan Publik Bidang Pendidikan Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010-2013" 6, no. 1 (2017).

³² Maretia Ratnasari, "Kerja (Studi Kasus Wisata Ziarah di Kabupaten Gresik) Maretia Ratnasari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya" (2009).

Sedangkan menurut Iryani dan Anwar Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah lapangan kerja yang sudah terpenuhi yang dapat di cerminkan dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja tersebar di berbagai sektor perekonomian. Perusahaan memperkerjakan tenaga kerja bukan untuk dikonsumsi langsung, tetapi digunakan sebagai alat produksi, maka penyerapan tenaga kerja atau permintaan tenaga kerja di perusahaan tergantung dari permintaan konsumen terhadap barang yang dihasilkan atau diproduksi perusahaan tersebut.

Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antara sektor satu dengan lainnya. Sektor yang memperkerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Maka dari itu dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja.³³

Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja atau di pekerjakan oleh pengusaha industri pariwisata.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

Adapun faktor dari penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

a. Perubahan upah minimum

Upah minimum yang berubah-ubah setiap tahunnya dapat mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja. Karena apabila tingkat upah naik maka perusahaan akan lebih memiliki untuk tidak menambah jumlah tenaga kerja lalu menaikkan upah kepada pekerja yang sudah ada.

³³ Devita Andri and Irmanelly, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Jambi," *Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (2021): 17–32.

b. Laju peningkatan produk domestik

Regional Bruto (PDRB) banyaknya peluang atau penyerapan tenaga kerja diantara dapat dilihat dari pertumbuhan produk domestik regional bruto di suatu provinsi. Apabila tingkat produk domestik regional bruto meningkat maka semakin banyak juga tenaga kerja yang terserap, karena kesejahteraan penduduk dapat dilihat dari seberapa besar pertumbuhan perekonomian di suatu daerah atau provinsi

c. Laju pertumbuhan investasi

Menurut Tambunan investasi merupakan suatu faktor krusial bagi keberlangsungan proses pembangunan ekonomi, atau perumbuhan ekonomi jangka panjang. Karena adanya kegiatan produksi maka terjadi penyerapan tenaga kerja yang cukup meningkat dan pendapatan masyarakat pun dapat meningkat yang selanjutnya dapat menciptakan serta meningkatkan permintaan pasar. Pendapatan tersebut menjelaskan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi, dimana munculnya investasi akan mendorong penyerapan tenaga kerja dan peningkatan terhadap pendapatan.³⁴

4. Klasifikasi Tenaga Kerja

a. Berdasarkan penduduknya

1) Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang tenaga kerja, mereka dikelompokan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang memiliki usia antara 15 tahun samapi dengan 64 tahun.

2) Bukan tenaga kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja. Meskipun ada

³⁴ Jefry Antonius Kawet, Vecky A.J. Masinambow, and George M.V. Kawung, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19, no. 10 (2019).

permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang tenaga kerja No 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun, contoh kelompok ini adalah para pensiun, para lansia (lanjut usis) dan anak-anak.

b. Berdasarkan batasan kerja

1) Angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

2) Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, serta para pengangguran suka rela

c. Berdasarkan kualitasnya

1) Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non formal. Contohnya dokter, pengacara, guru dan lain-lain.

2) Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya, ahli bedah, apoteker, mekanik dan lain-lain.

3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contohnya, kuli, buruhangkut, pembantu

rumah tangga dan sebagainya.³⁵

5. Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Sudarsono permintaan tenaga kerja yaitu sebagai jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan seorang pengusaha di setiap kemungkinan tingkat upah dalam kurun waktu tertentu.³⁶ Menurut Ismei, Wijarnako, & Oktavianti Permintaan tenaga kerja juga merupakan alternatif kombinasi tenaga kerja dengan input lain yang tersedia, dan berhubungan dengan tingkat upah.³⁷ Menurut Afrida analisa permintaan tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan pasar tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja dikehendaki oleh majikan untuk pekerjaan. Permintaan tenaga kerja dapat diidentifikasi dengan determinasi permintaan:

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan:

a. Tingkat upah

Permintaan tenaga kerja tingkat upah merupakan biaya kurva diperhitungkan untuk mencari titik optimal kuantitas tenaga kerja yang akan dipergunakan. Semakin tinggi tingkat upah maka semakin sedikit tenaga kerja yang diminta, begitu pula sebaliknya

b. Teknologi

Kemampuan menghasilkan tergantung teknologi yang dipakai. Makin efektif teknologi, makin besar artinya bagi tenaga kerja dalam mengaktualisasi keterampilan dan kemampuannya.

c. Produktivitas

Produktifitas tergantung modal yang dipakai. Kelulusan modal akan menaikkan produktivitas tenaga kerja semakin banyak modal maka semakin banyak produktifitas.

³⁵ Suradi, *Beban Kerja Teori Dan Aplikasi Bata Ringan*, ed. Rizal Syarifuddin (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020).

³⁶ Andi Nurahman Ramdani, Supadi, and Nunik Kadarwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah 2014-2019," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* 23, no. 2 (2021): 16–31

³⁷ Novia Dani Pramusinto and Akhmad Daerobi, "Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Pengangguran Di Indonesia," *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen SAMBIS-2019* (2019): 233–243.

d. Kualitas tenaga kerja

Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang merupakan indeks kualitas tenaga kerja begitu pula keadaan gizi mereka.

e. Fasilitas modal

Dalam realisasinya, produk dihasilkan atas sumbangan modal dan tenaga kerja yang dikarenakan peran input yang lain, yaitu modal dapat merupakan faktor penentu yang lain tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Perusahaan mempekerjakan seseorang karena seseorang itu membantu produksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat atau konsumen. Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja. Tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi. Di dalam pasar diasumsikan seorang pengusaha tidak dapat mengubah harga dengan menaikkan atau menaruh produksinya dengan harga berlaku. Dalam memaksimalkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah karyawan yang dapat dipekerjakan.³⁸

6. Penawaran Tenaga Kerja

Menurut Arfida penawaran tenaga kerja adalah fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Penawaran tenaga kerja dalam jangka pendek merupakan suatu penawaran tenaga kerja bagi pasar dimana jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan bagi suatu perekonomian dapat dilihat sebagai hasil pilihan jam kerja dan pilihan partisipasi oleh individu.³⁹

Penawaran adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Dalam tenaga kerja penawaran adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap menyediakannya. Secara khusus suatu kurva penawaran melukiskan jumlah maksimum yang siap disediakan

³⁸ Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Hal.42

³⁹ Mike Triani and Elsa Andrisani, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Di Indonesia," *Jurnal Geografi* 8, no. 1 (2019): 49.

pada setiap kemungkinan tingkat upah untuk periode tertentu.⁴⁰

Besar kecilnya penawaran tenaga kerja tergantung kepada jumlah penduduknya. Wilayah yang memiliki jumlah penduduk lebih banyak maka akan memiliki jumlah angkaan kerja atau penawaran tenaga kerja yang lebih banyak dari pada wilayah yang memiliki jumlah penduduk lebih sedikit.

Hal ini merupakan ketersediaan jumlah pekerja yang dimiliki oleh perusahaan dalam setiap kemungkinan upah pada periode tertentu. Ketersediaan tenaga kerja dalam suatu perekonomian sangat tergantung terhadap jumlah populasi, persentase populasi dalam angkatan kerja, serta jumlah jam kerja. Masing-masing dari tiga komponen tenaga kerja total tergantung pada ukuran dalam upah pasar. Penentuan utama dari penawaran tenaga adalah jumlah penduduk usia kerja yang berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang banyak akan meningkat apabila semakin banyak tenaga kerja. Analisis penawaran tenaga kerja mengasumsikan bahwa tidak ada perubahan dalam jumlah angkatan kerja atau tingkat keterampilan.

7. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam

Menurut Imam Syaibani: “kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam islam kerja sebagai unsur produksi di dasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggungjawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggungjawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan

⁴⁰ Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.

memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An- Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Barangsiapa yang melakukan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sungguh Kami akan memberikan kehidupan yang baik dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.*⁴¹

Sedangkan hadits nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain:

- a. Dari Ibn Umar r.a ketika nabi ditanya: usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan semua jual beli yang baik.
- b. HR. Imam Bukhari “ *sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh pekerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi daud as mengkonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras).*

Al-Quran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. Al-balad:4

⁴¹ RI, “Terjemahan Al-Quran.”

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿١٠١﴾

“*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah*”⁴²

Kata kabad, berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan dan kesulitan akibat bekerja keras. Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Selain itu, penggunaan perkataan “kabad” menunjukkan bahwa manusia hendaknya beruaya untuk melakukan dan menanggung segala dan kesukaran dan kesusahan dalam perjuangannya untuk mencapai kemajuan. Oleh karena itu, manusia diwajibkan berjuang dan bersusah payah untuk mencapai kejayaan di dunia, dia dijadikan kuat dari segi fisik untuk menanggulangi kesulitan hidup. Hal ini ditunjukkan dalam Qs-al-Insan: 28:⁴³

فَخُنَّ خَلْقَهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ ۖ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَلَهُمْ تَبْدِيلًا ﴿٢٨﴾

“*kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila kami menghendaki, kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka*”

Dengan demikian setelah manusia berjuang dengan sungguh-sungguh dan dalam waktu yang lama barulah manusia dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.

Terdapat empat prinsip ketenagakerjaan dalam islam:

1) Kemerdekaan manusia

Kemerdekaan manusia yang dimaksud adalah

⁴² Ibid.

⁴³ Nurul et al Huda, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

menjaga agar seseorang majikan tidak bertindak sewenang-wenang kepada pekerjanya karena seorang pekerja juga mempunyai hak asasi yang tidak dapat diganggu gugat. Dalam hal ini seorang mempunyai usaha akan dituntut untuk mempekerjakan seseorang dengan tidak merampas kemerdekaannya maksudnya adalah tidak memaksakan seseorang untuk bekerja melampaui batas kemampuannya. Jauh pada masa lalu banyak sekali terjadi sistem perbudakan maka hal ini tidak sesuai dengan prinsip tenaga kerja dalam islam karena islam tidak bisa mentoleransi adanya perbudakan.

2) Prinsip kemuliaan derajat manusia

Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya. Allah menegaskan dalam Qs. Al- Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁴⁴

Oleh karena itu apapun yang menjadi pekerjaan seseorang hendaklah saling menghagai dan menghormati terlebih lagi adalah hubungan diantara para pengusaha dan juga para pekerja karena sesorang pangusaha membutuhkan pekerja untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh konsumennya dan seorang pekerja akan mendapatkan imbalan atas apa yang telah dikerjakan.

⁴⁴ RI, “Terjemahan Al-Quran.”

3) Prinsip keadilan

Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya. Sesuai dengan firman Allah Surat Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ
الْإِنْسَانُ بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۚ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

*“Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa”.*⁴⁵

Prinsip adil berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk bidangnya dan juga keadilan bisa dilihat dari segi pekerja yaitu pekerja harus melakukan kewajiban seorang pekerja yaitu mematuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengane fisiensi dan kejujuran.

⁴⁵ Ibid.

4) Prinsip kejelasan Aqad (perjanjian) dan transaksi upah

Islam sangat memperhatikan masalah akad, hal ini termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang beriman wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjanjikan baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja dan sebagainya. Dalam hal ini perjanjian akad dianatara pekerja dan juga pengusaha haruslah jelas pekerjaan yang akan dilakukan oleh seorang pekerja dan juga besaran kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan dan kapan seorang pekerjaitu akan menerima kompensasi. Dengan demikian kejelasan akad ini diharap tidak terjadi permasalahan dikemudian harinya.⁴⁶

Islam adalah agama yang syamit atau menyeluruh sempurna telah memberikan syariat yang memuat kaidah-kaidah dalam hukum-hukum yang menetapkan berbagi urusan ibadah, dan prinsip-prinsip muamalah dalam satu keserasian dan keharmonisan yang solid. Dengan menjalankan syariah itu manusia dapat:

- a. Hidup secara baik sebagai hamba Allah, sekaligus sebagai Khalifah Ard yang mampu mengelola alam semesta dengan segala kekayaan dimuka bumi ini.
- b. Kesejahteraan hidup bagi diri, keluarga, masyarakat dan negara serta dalam naungan rahmat Allah SWT.
- c. Sukses meraih Ridho Allah serta dapat menjadi bekal amal soleh hidup di akherat

B. Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi pariwisata dan didukung dengan fasilitas pendukung sektor pariwisata antarlain jalan akses, penginapan, cinderamata yang lain sebagainya seabagi sektor pendukung dan sebagai daya tarik wisatawan. Peraturan materi kebudayaan dan

⁴⁶ Dani Amran Hakim and Muhammad Havez, "Politik Hukum Perlindungan Pekerja Migran Indonesia Dalam Perspektif Fikih Siyash Dusturiyah," *Tanjungpura Law Journal* 4, no. 2 (2020): 95.

pariwisata Nomor: PM.26/UM.001/MKP 2010 Tentang pedoman umum program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri pariwisata melalui desa wisata menyebutkan desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dalam tata cara dan tradisi yang berlaku.⁴⁷

Menurut Priasukmana dan Mulyadin, Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya sebagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.⁴⁸

Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelolakan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.⁴⁹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dijelaskan bahwa desa wisata merupakan suatu wilayah yang menjadi objek wisata dimana area tersebut memiliki ciri khas contohnya, seperti

⁴⁷ Istiyani, *Menggali Potensi Desa Wisata Mewujudkan Masyarakat Sadar Wisata*.

⁴⁸ Luxy Pujo Sakti, "Logika Elite Desa Dalam Praktik Pembangunan Desa Wisata Pujon Kidul," *Jurnal Pariwisata* 8, no. 1 (2021): 32–42.

⁴⁹ T. Prasetyo Hadi Atmoko, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman," *Media Wisata* 12, no. 2 (2021).

keasrian dan keindahan alamnya, seni budaya dan kebiasaan masyarakat sehari-hari yang mana para wisatawan dapat ikut terjun langsung merasakan kehidupan masyarakat di desa tersebut

2. Karakteristik Desa Wisata

Setiap desa wisata tentu memiliki karakteristik tersendiri hal tersebut dilihat dari adanya potensi di desa tersebut sehingga layak untuk dijadikan sebagai desa wisata. pengelolaan suatu desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai desa wisata. membentuk desa wisata ini membutuhkan konsep-konsep yang harus dipenuhi. Terdapat tiga konsep utama dalam komponen desa wisata yaitu:

a. Akomodasi

Sebagai tempat tinggal para penduduk setempat dan unit-unit berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.

b. Atraksi

Seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti kursus tari, bahasa dan alain-lain yang spesifik. Dan yang ketiga adalah keindahan alam, keunikan dan kelangkaan

c. Keindahan alam, keunikan dan kelangkaan desa wisata itu sendiri.

Wilayah yang memiliki keadaan dan pemandangan alam yang bagus akan mampu menjadikan nilai plus untuk memikat ketertarikan pengunjung. Namun wilayah yang memiliki kondisi alam biasa juga tidak kalah saing, hanya saja dibutuhkan kreatifitas masyarakat agar mampu mengubah kondisi yang biasa menjadi luar biasa. Sehingga tidak akan kalah dengan wilayah yang memiliki kondisi alam yang bagus.⁵⁰

Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan

⁵⁰ Istiyani, *Menggali Potensi Desa Wisata Mewujudkan Masyarakat Sadar Wisata*.

wisatawan ke lokasi desa tersebut. Penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi
- 2) Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya
- 4) Keamanan di desa tersebut terjamin
- 5) Tersedianya akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai
- 6) Beriklim sejuk atau dingin
- 7) Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas

Menurut Wearing masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di pihak lain, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi. Ilustrasi yang dikemukakan wearing tersebut menegaskan bahwa masyarakat lokal berkedudukan sama penting dengan pemerintah dan swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan

pariwisata.⁵¹

3. Pengembangan Desa Wisata

Menurut Yeoti, pengembangan adalah usaha atau cara memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada . pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata sellau akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan budaya.⁵²

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu objek wisata. Sedangkan menurut Ahdinoto dikutip dalam Mujadi A.J, beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan objek wisata.

- a. Komponen pengembangan pariwisata
 - 1) Atraksi wisata : atraksi adalah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur. Atraksi bisa berupa alam seperti landskape, pantai, pegunungan, iklim, lembah: atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan risort: atraksi budaya drama, festival, museum, galeri dan atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka.
 - 2) Promosi dan pemasaran : promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisaya yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.
 - 3) Pasar wisata (masyarakat pengirim wisata) : pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/tidak di perlukan suatu

⁵¹ Bagus Sudibya, "Bali Membangun Bali Jurnal Bappeda Litbang Wisata Desa Dan Desa Wisata," *Bali Membangun Bali Jurnal Bappeda Litbang* 1, no. 1 (2018): 22–25, <http://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan-wisata-desa>.

⁵² sefira Ryalita Primadany Riyanto, Mardiyono, "Analisis Strategi Pengembangan Daerah," *Administrasi Publik* 1, no. 4 (n.d.): 135–143.

riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai tran prilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

- 4) Transportasi : pendapat dan keinginan wisatawan adalah dengan pendapat menyerupai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.
- 5) Masyarakat menerima wisatawan yang menyediakan akomodasi pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan)⁵³

b. Komponen perencanaan destinasi pariwisata

Menurut Carter dan Fabricius, berbagai elemen dasar yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan sebuah destinasi pariwisata, paling tidak akan mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1) Pengembangan atraksi dan daya tarik wisata

Atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisata untuk mengunjungi destinasi wisata.

2) Pengembangan Amenitas dan akomodasi wisata

Pada hakikatnya amenitas adalah merupakan fasilitas dasar seperti: utilitas, jalan raya, transportasi, akomodasi, pusat informasi pariwisata dan pusat perbelanjaan yang kesemuannya perlu disediakan untuk mmebuat wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata merasa nyaman.

3) Pengembangan akseibilitas

Yang dimaksud dengan akseibilitas wisata dalam hal ini adalah segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai sesuatu destinasi maupun tujuan wisata. Akseibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai sebuah tempat wisata atau destinasi

⁵³ Muljadi A.J, *Kepariwisata Dan Perjalanan* (Jakarta: Rajawali pers, 2010).72

tertentu akan tetapi juga waktu yang dibutuhkan, tanda petunjuk arah menuju lokasi wisata dan lain sebagainya.

4) Pengembangan *Image* (Citra Wisata)

Pencitraan (*Image Building*) (sebuah destinasi merupakan bagian dari *positioning*, yaitu kegiatan untuk membangun citra atau image dibenak pasar (wisatawan) melalui desain terpadu antara aspek: kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran yang tepat dan konsisten dengan citra atau image yang ingin dibangun serta ekspresi yang tampak dari sebuah produk.⁵⁴

Pearce dalam arida mengartikan pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Gumelar mengatakan tujuan pengembangan kawasan desa wisata adalah:

- 1) mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat.
- 2) Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggungjawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya.
- 3) Mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya, dan agar mereka, mendapatkan jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.
- 4) Mendorong kewirausahaan masyarakat setempat

⁵⁴ Ibid.173-174

5) Mengembangkan produk wisata desa.⁵⁵

4. Jenis-jenis Wisata

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Wisata alam yang terdiri dari :
 - 1) Wisata pantai, merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya. Termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
 - 2) Wisata etnik merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
 - 3) Wisata cagar alam, merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
 - 4) Wisata buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
 - 5) Wisata agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengandakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman sekitar.
- b. Wisata sosial-budaya, yang terdiri dari :
 - 1) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen wisata ini termasuk golongan budaya, nonumen

⁵⁵ Shafira Fatma Chaerunissa and Tri Yuniningsih, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang," *Journal Of Public Policy And Management Review* 9, no. 4 (2020): 159–175.

nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya, seperti tempat bekas bertempuran yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.

- 2) Musium dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Musium dapat dikembangkan temanya, antara lain musium arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni, dan kerajinan, ilmu dan pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.

5. Dampak Desa Wisata

Menurut Faizun, dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap masyarakat sebagai komponen dalam lingkungan hidup sebelum ada kegiatan pariwisata dan setelah ada kegiatan pariwisata.

Menurut Kusudianto, bahwa suatu tempat wisata yang direncanakan dengan baik, tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi yang memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup komunitas setempat, tetapi juga peningkatan dan pemeliharaan lingkungan yang lebih baik. Apabila dilakukan dengan benar dan tepat pariwisata dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat meminimalkan permasalahan. Penduduk setempat mempunyai peran yang penting dalam upaya pengembangan obyek wisata, karena penduduk setempat mau tidak mau terlibat langsung dalam aktifitas yang berkaitan dengan kepariwisataan di daerah tersebut. Namun jika suatu obyek wisata tidak dikembangkan dengan baik atau tidak direncanakan dengan matang, dapat menyebabkan kerusakan baik secara lingkungan maupun dampak-dampak negatif terhadap ekonomi maupun sosial.⁵⁶

Terdapat dampak positif dan negatif adanya desa wisata:

⁵⁶ Septa rinawati herrukmi Raharjo, Tri weda, *Penguatan Strategi Pemasaran Dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019).

a. Dampak positif

- 1) Adanya keuntungan secara ekonomi melalui transaksi yang terjadi

Dampak positif ekonomi pengembangan desa wisata selanjutnya adalah meningkatnya penjualan produk lokal sehingga meningkatkan perekonomian warga desa seperti yang telah ditekankan dalam prinsip pengembangan desa yakni keutamaan penggunaan produk lokal dalam pengembangan desa wisata sangatlah penting demi kemajuan desa. Salah satunya yang nyata dari dampak positif ekonomi pengembangan desa wisata adalah desa wisata yang dimanfaatkan sebagai salah satu cara promosi produk-produk lokal yang ada dalam desa. Manfaat promosi ini juga akan meningkatkan status desa sebagai desa wisata sehingga akan memberikan manfaat timbal balik.

- 2) Berpotensi memunculkan adanya usaha baru disekitar kawasan.

Sebuah desa akan bisa berkembang dengan pesat ketika semua elemen masyarakatnya terutama para generasi mudanya mampu berpikir kreatif untuk membuat karya-karya menarik. Terlebih lagi, berbagai potensi yang ada di desa sebenarnya sangat memungkinkan untuk bisa dikembangkan dan bisa diwujudkan kegiatan berbasis usaha ekonomi masyarakat mana kala dikemas dengan cara yang kreatif dan inovatif.

- 3) Secara tidak langsung menciptakan lingkungan yang rapih dan bersih selanjutnya untuk dampak positif ekonomi mengembangkan desa wisata yang dapat dirasakan atau bahkan diutamakan adalah meningkatnya pembangunan infrastruktur desa. Hal ini penting bagi sebuah desa wisata agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengunjung ataupun bagi warga desa sendiri agar

dapat merasakan manfaat yang diberikan dari hadirnya desa wisata.

4) Menciptakan lowongan pekerjaan

Dampak positif ekonomi pengembangan desa wisata yang pertama adalah tersedianya lapangan pekerjaan baru di desa. Apabila sebelumnya warga desa hanya menggandalkan hasil pertanian atau perternakan, dengan adanya pengembangan desa sebagai desa wisata ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lokal yang sudah ada.

b. Dampak negatif

1) Adanya pencemaran lingkungan

Banyaknya pengunjung yang berdatangan kewilayah wisata jika berlebih dan tidak terkontrol dapat berakibat lingkungan menjadi rusak. Tangan-tangan jahlid pengunjung kadang suka dengan sengaja maupun tidak sengaja merusak fasilitas maupun alam pada wilayah wisata.

2) Dampak pembangunan pariwisata terhadap lingkungan hidup

Industri pariwisata memiliki hubungan erat dan kuat dengan lingkungan fisik, lingkungan alam merupakan aset pariwisata dan mendapatkan dampak karena sifat lingkungan fisik tersebut yang rapuh (fragile) dan tak terpisahkan (inseparability)

3) Rusaknya kondisi alam

Belum lagi dampaknya terhadap kerusakan terumbu para nelayan tidak lagi memiliki pantai untuk mencari ikan, karena pantai telah dikaveling untuk membangun hotel dan restoran akibatnya, mereka membom trumbu karang sebagai jalan pintas. Pada akhirnya, tidak ada lagi daya tarik pantai. Selain itu, maraknya perambahan hutan dan perusakan sumber-sumber hayati yang tidak terkendalikan sehingga

menyebabkan hilangnya daya tarik wisata alam.⁵⁷

6. Pengertian Wisata Syariah

Istilah wisata dalam Undang-Undang Republik Indonesia adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek atau daya tarik. Sedangkan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

Termilogi wisata syariah di beberapa negara ada yang menggunakan istilah seperti : *Islamic tourism, halal travel, ataupun ad moslem friendly destination*. Yang dimaksud syariah adalah prinsip-prinsip hukum islam sebagaimana yang diatur fatwa dan/atau telah disetujui oleh majelis Ulama Indonesia. Istilah syariah mulai digunakan di Indonesia pada Industri perbankan sejak tahun 1992. Dari Industri perbankan berkembang ke sektor lain yaitu asuransi syariah, pegadaian syariah, hotel syariah, dan pariwisata syariah.

Menurut Sofyan Definisi Wisata syariah lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah islam. Seperti yang dianjurkan oleh World Tourism Organization (WTO), konsumen wisata syariah bukan hanya umat muslim tetapi juga non-muslim yang ingin menikmati kearifan lokal. Wisata syariah merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma syariah islam sebagai landasan dasar. Sebagai konsep baru didalam industri pariwisata, tentunya wisata syariah memerlukan pengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih lanjut serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan nilai-nilai keislaman yang diterapkan didalam kegiatan pariwisata. Dengan penduduk muslim terbesar di dunia maka indonesia merupakan pasar industri wisata syariah terbesar di dunia dan seharusnya disadari oleh pelaku bisnis pariwisata di indonesia hal ini dikarenakan pengembangan wisata syariah yang berkelanjutan akan

⁵⁷ Istiyani, *Menggali Potensi Desa Wisata Mewujudkan Masyarakat Sadar Wisata*.

membrikan kontribusi ekonomi yang cukup signifikan bagi seluruh pelaku yang terlibat di dalamnya.⁵⁸

Dalam kehidupan manusia di dunia ini, Islam selalu menyerukan agar manusia dalam bepergian dan bergerak menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan bentuk amr (perintah). Allah SWT menyerukan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan dan menadabbur apa yang mereka lihat tersebut. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Ankabut ayat 20 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
الْتَّشَاءَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

*“Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikan sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*⁵⁹

Tujuan wisata yang dibenarkan oleh agama, yaitu perjalanan (yang tidak mengakibatkan dosa) dibenarkan oleh agama. Allah menganjurkan manusia untuk berjalan di muka bumi dengan memakai istilah yang beraneka macam, seperti: Safar, Sara, Saha, diaraba, ibnu sabil, Rihieh, masya dan sebagainya. Dalam rangka ini islam memberikan kemudahan-kemudahan bagi orang-orang yang sedang bepergian untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban ibadah dengan mendapatkan rukhsah (keringanan-keringanan) seperti boleh meng Qada' rakaat shalat dan bahkan sekaligus menggabung shalat kedalam satu waktu. Boleh menunda puasa. Boleh mengganti air dengan debu untuk bersuci. Hal

⁵⁸ Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika, and Ana Kadarningsih, “Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia,” *Jurnal Human Falah* 5, no. 1 (2018): 28–48.

⁵⁹ RI, “Terjemahan Al-Quran.”

tersebut merupakan beberapa keringanan atau kemudahan yang diberikan bagi muslim yang sedang dalam perjalanan.⁶⁰

Menegaskan bahwa manusia perlu mengadakan perjalanan untuk melakukan penelitian tentang aneka peninggalan sejarah dan kebudayaan manusia. Hal ini dapat menyadarkan manusia bahwa ia adalah makhluk yang fana, segala sesuatu yang dikerjakan di dunia akan dimintakan pertanggung jawaban dihadapan Allah sebagai hakim yang maha adil yang tujuannya berjumpa dengan Allah. Dan peradabannya yang pernah dihasilkan akan menjadi tonggak sejarah bagi generasi yang datang sesudahnya.

Menurut Chukaew dalam artikel *Correspoding Outhors* Haydar Tasyani, Dkk terdapat delapan faktor standar pengukuhan pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu:

- a. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan
- b. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip islam
- c. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip islam
- d. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip islam
- e. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal
- f. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi
- g. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan
- h. Berpegian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam

Dari karakteristik pariwisata syariah yang dijabarkan Chukaew, terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah.

⁶⁰ Achmad Mabruin and Nur Aini Latifah, "Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021): 63–88.

- a. Lokasi: Penerapan sistem Islami di area pariwisata. Lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
- b. Transportasi: Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.
- c. Konsumsi: Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, hal tersebut tertuang dalam Q.S Al-Maidah ayat 3. Segi kehalalan disini baik dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.
- d. Hotel: seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Rosenberg pelayanan disini tidak sebatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.⁶¹

Menurut kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), pariwisata syariah mempunyai kriteria umum sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum
- b. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran, dan ketenangan
- c. Menghindari kemusyrikan dan khurafat
- d. Menghindari maksiat
- e. Menjaga prilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusil

⁶¹ Riansyah Alim, Haidar Tsani, “Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta,” *Media Wisata* 14 (2015): 1.

- f. Menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan
- g. Bersifat universal dan inklusif
- h. Menjaga kelestarian lingkungan
- i. Menghormati nilai-nilai sosial dan budaya serta kearifan lokal.⁶²

C. Ekonomi Islam

1. Definisi Ekonomi Islam

Islam adalah agama yang memiliki ajaran tentang konsep *Rahmatan lil'alamin*. Islam hadir untuk menjadi petunjuk seluruh umat manusia mulai dari aspek material dan spiritual. Salah satu aspek yang menjadi perhatian Islam adalah aspek ekonomi. Ekonomi bukan hanya sebatas kegiatan yang bersifat duniawi, namun dalam Islam aktivitas ekonomi erat kaitannya dengan etika dan aturan yang menyertainya.

Sedangkan Menurut Muhammad Abdul Mannan mendefinisikan ekonomi Islam sebagai “ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam” definisi ini menjelaskan mengenai fenomena bahwa ekonomi Islam merupakan bagian dari kajian ilmu-ilmu sosial tentang perilaku masyarakat dalam ekonomi ditinjau dari perspektif nilai-nilai Islam. Menurut Abdul Mannan lebih menekankan bahwa kajian ekonomi Islam merupakan bagian dari ilmu sosial tentang kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang dipengaruhi oleh banyak faktor.⁶³

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang memandang, meninjau, meneliti, dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara yang Islami berdasarkan ajaran atau hukum agama Islam. Istilah yang juga sering digunakan adalah *ekonomika Islam*. Pengertian ekonomi Islam dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Ilmu yang mempelajari masalah-masalah ekonomi

⁶² Auliayur Rohman, “Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Wisata Religi Makam Sunan Drajad Lamongan”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.3. No-2 (Januari 2016), h.118

⁶³ Imamudin Yuliadi, *Teori Ekonomi Makro Islam* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019).

- masyarakat dalam perspektif nilai-nilai islam
- b. Pemahaman masalah dan perilaku manusia yang berkaitan dengan perspektif islam
 - c. Studi tentang representasi ekonomi umat islam dalam suatu masyarakat muslim modern
 - d. Ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang beriman) dalam suatu masyarakat islam yang mengikuti Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad, Ijma, dan Qiyas.⁶⁴

Berdasarkan beberapa definisi diatas tentang ekonomi islam dapat disimpulkan bahwa ekonomi islam merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berpedoman dan praktiknya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.

2. Dasar hukum Ekonomi Islam

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. secara mutawatir melalui malaikat Jibril dari mulai surat Al-Fatihah diakhiri surat An-Nas dan membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an merupakan dasar hukum ekonomi Islam yang abadi dan asli, dan merupakan sumber serta rujukan yang pertama bagi syari'at Islam, karena di dalamnya terdapat kaidah-kaidah yang bersifat global beserta rinciannya.⁴ Sebagaimana firman Allah surat an-Nisa [4] ayat 80:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ

“Barang siapa mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah”⁶⁵

Ayat di atas menyatakan bahwa al-Qur'an menjelaskan hukum-hukum syara' itu secara keseluruhan, karena penjelasan-penjelasan as-Sunnah berasal dari al-

⁶⁴ Zainal Veithzal, *Ekonomi Makro Islam*, ed. Retno Ayu Kusumaningtyas (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁶⁵ RI, “Terjemahan Al-Quran.”

Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber pokok bagi semua hukum Islam telah menjelaskan dasar-dasar hukum, seperti memerintahkan kepada manusia agar memenuhi janji (perikatan) dan menegaskan halalnya jual beli beserta haramnya riba. Banyak ayat menyebutkan berbagai macam kebutuhan hidup manusia, baik yang primer (*basic needs*) maupun yang sekunder. Seperti kebutuhan pangan, yang diindikasikan dengan menyebutkan pemberian rizki Allah berupa buah-buahan, binatang ternak, ikan laut, air susu, kebutuhan pakaian dan perumahan. Semua itu merupakan kebutuhan manusia berupa sandang, pangan dan papan.

Al-Qur'an tidak saja mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya, akan tetapi mengatur pula hubungan antara penciptanya. Al-Qur'an juga bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara hubungan kehidupan spiritual dan material. Dan memerintahkan kepada manusia agar percaya pada hari kebangkitan kembali, hari kiamat dan ganjaran atau hukuman.

Jadi al-Qur'an tidak hanya merincikan tentang pentingnya menyusun dan memelihara hubungan erat dengan Tuhan tetapi juga menjelaskan semua yang mungkin diperlukan untuk memenuhi kehidupan sosial yang lengkap. Al-Qur'an tampil sebagai dokumen yang sejak awal mulanya hingga terakhir berusaha memberi penekanan pada semua ketegangan moral yang perlu bagi perbuatan manusia kreatif. Pusat perhatian al-Qur'an adalah manusia dan perbaikannya. Untuk itu sangatlah penting bagi seseorang untuk bekerja dalam kerangka ketegangan-ketegangan tertentu yang sebenarnya telah terciptakan Tuhan dalam dirinya.

2. As-Sunnah

As- Sunnah atau sering disebut juga al-Hadits memiliki arti yang sama, yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. baik berupa ucapan, perbuatan maupun takrirnya. Kalaupun ada perbedaan sangat tipis sekali, as-Sunnah yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad

SAW. saja, sedang Al-Hadits disandarkan bukan saja kepada Nabi Muhammad SAW. akan tetapi kepada para sahabat Nabi. As-Sunnah⁷ merupakan sumber hukum yang kedua setelah al-Qur'an, dasar pokok as-Sunnah sebagai sumber hukum, sebagaimana firman Allah surat an-Nisa [4] ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya”⁶⁶

Kedudukan as-Sunnah terhadap al-Qur'an, sebagaimana dirumuskan dalam tiga hal, yaitu:

- a. Sunnah berfungsi menjelaskan ayat yang masih mubham, merinci ayat yang mujmal.
- b. Sunnah menambah kewajiban-kewajiban syara' yang ketentuan pokoknya telah ditetapkan dengan nash al-Qur'an. Seperti sunnah datang dengan membawa hukum-hukum tambahan yang menyempurnakan ketentuan pokok tersebut.
- c. Sunnah membawa hukum yang tidak ada ketentuan nashnya di dalam al- Qur'an.

Seperti dalam masalah mu'amalat, yaitu al-Qur'an memerintahkan untuk memenuhi janji (perikatan). Hal ini perikatan mana yang sah dan yang halal sertaperikatan yang haram dan yang tidak harus dipenuhi, disini as-Sunnah berperan untuk menjelaskannya

3. Prinsip- Prinsip Ekonomi Islam

Islam sebagai agama Allah, mengatur kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun akhirat. Perekonomian adalah bagian dari kehidupan manusia, maka tentulah hal ini ada dalam sumber yang mutlak yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan. Kedudukan sumber

⁶⁶ Ibid.

yang mutlak ini menjadikan islam sebagai suatu agama yang istimewa dibandingkan dengan agama lain sehingga dalam membahas perspektif ekonomi islam segalanya bermuara paa akidah islam berdasarkan Al-Qur'an al Karim dan As-Sunah Nabawiyah.

Ekonomi islam secara mendasar berbeda dari sistem ekonomi yang lain dalam hal tujuan, bentuk, dan coraknya. Sistem tersebut berusaha memecahkan masalah ekonomi manusia dengan cara menempuh jalan tengah antara pola yang ekstrem yaitu kapitalis dan komunis. Singkatnya, ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (*al-Falah*). Ada tiga asas filsafat ekonomi islam, yaitu:

- a. Semua yang ada didalam alam semesta ini adalah milik Allah SWT, manusia hanyalah khalifah yang memegang amanah dari Allah untuk menggunakan milik-Nya. Sehingga segala sesuatunya harus tunduk pada Allah sang pencipta dan pemilik. Firman Allah dalam Qs. An-Najm: 31:

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسْتَوُوا

بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى ﴿٣١﴾

“Dan hanya kepunyaan Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang baik (surga).”

- b. Untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah, manusia wajib tolong-menolong dan saling membantu dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah.⁶⁷
- c. Beriman kepada hari perhitungan (*yaum al-hisab*),

⁶⁷ Huda, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*.

keyakinan akan adanya hari perhitungan di akhirat ini merupakan asas yang penting dalam sistem ekonomi islam karena akan mempengaruhi perilaku ekonomi seseorang. Perilaku ekonominya akan terkendali karena ia sadar, bahwa semua perbuatannya di dunia termasuk tindakan ekonomi akan dimintai pertanggungjawaban kelak oleh Allah di akhirat.⁶⁸

Selain dari asas filsafat tersebut diatas, ekonomi islam juga memiliki nilai-nilai tertentu, yaitu:

a. Kesatuan (Tauhid)

Akidah mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Ia mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara berpikir dan bertindak seseorang. Begitu kuatnya peran akidah sehingga dapat mengendalikan manusia agar tunduk dan mengikuti ajaran yang dibawanya. Prinsip tauhid ini dikembangkan dari adanya keyakinan, bahwa seluruh sumber daya yang ada di bumi adalah ciptaan dan milik Allah SWT. Sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki, Mengelola, dan memanfaatkannya untuk sementara. Prinsip ini juga dikembangkan dari keyakinan, bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonominya diawasi Allah SWT. Dan akan dioertanggungjawabkan di hadapan Allah di akhirat kelak.⁶⁹

b. Keseimbangan

Allah telah menyediakan apa yang ada dilangit dan di bumi untuk kebahagiaan hidup manusia dengan batas-batas tertentu. Seperti tidak boleh melakukan perbuatan yang membahayakan keselamatan lahir, dan batin, dari sendiri, ataupun orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Keseimbangan merupakan nilai dasar yang mempengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim. Asas keseimbangan dalam ekonomi ini terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjauhi pemborosan serta tidak bakhil. Seperti yang terdapat

⁶⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

⁶⁹ Ibid. 18

dalam Qs. Al-Furqan: 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”

Selain itu, Firman Allah dalam Qs. Ar-Rahman: 9:

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

“Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu merugikan neraca itu”

c. Keadilan

Keadilan di dalam Al-Qur’an, kata adil disebutkan lebih dari seribu kali, setelah perkataan Allah dan ilmu pengetahuan. Nilai keadilan sangat penting dalam ajaran islam, terutama dalam kehidupan hukum sosial, politik dan ekonomi. Untuk itu keadilan harus diterapkan dalam kehidupan ekonomi seperti proses distribusi, produksi, konsumsi, dan lain sebagainya. Keadilan juga harus diwujudkan dalam mengalokasikan sejumlah hasil kegiatan ekonomi tertentu bagi orang yang tidak mampu memasuki pasar, melalui zakat, infak, dan hibah.⁷⁰

d. Tanggungjawab

Secara logis, prinsip tanggungjawab mempunyai hubungan dengan prinsip kehendak bebas yang menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan manusia dengan hubungannya pada kebutuhan manusia untuk

⁷⁰ Ibid. 5

bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya. Al-Qur'an menegaskan dalam surat An-Nisa (4):85 sebagai berikut:

مَنْ يَشْفَعْ شَفَعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۗ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا ﴿٨٥﴾

“barang siapa memberikan hasil yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian pahala. Dan barang siapa menimbulkan akibat yang buruk, niscaya ia akan memikul konsekuensinya”

4. Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Nilai islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim, tetapi seluruh makhluk hidup di bumi. Esensi proses ekonomi islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai islam untuk mencapai tujuan agama (falah). Ekonomi islam menjadi rahmat seluruh alam yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa. Ekonomi islam mampu menangkap nilai dari fenomena masyarakat tanpa meninggalkan sumber hukum teori ekonomi islam yang bisa berubah. Berikut ini penjabarannya:⁷¹

- a. Mengutamakan ketuhanan (mencari kehidupan akhirat)
- b. Mewujudkan kesejahteraan manusia
- c. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi dalam negara
- d. Mewujudkan sistem distribusi yang adil.

⁷¹ Zainal Veithzal, *Ekonomi Makro Islam*.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2014.
- Adil, Ririn A, Amran T Naukoko, Patrick C Wauran, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Universitas Sam Ratulangi. "Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Penyerapan Tenaga Kerja." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 04 (2019)
- Adinugraha, Hendri Hermawan, Mila Sartika, and Ana Kadarningsih. "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia." *Jurnal Human Falah* 5, no. 1 (2018)
- Afrida BR. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Alim, Haidar Tsani, Riansyah. "Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta." *Media Wisata* 14 (2015)
- Andri, Devita, and Irmanelly. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Jambi." *Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (2021)
- Atma, Nugraheni. "Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Dan Kehidupan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Wisata Umbulrejo , Ponjong , Gunungkidul)." *Jurnal Sosial Ekonomi* 1, no. 1 (2019) http://eprints.uad.ac.id/14790/7/T1_1500012291_NASKAH_PUBLIKASI.pdf.
- Atmoko, T. Prasetyo Hadi. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman." *Media Wisata* 12, no. 2 (2021).
- Chaerunissa, Shafira Fatma, and Tri Yuniningsih. "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang." *Journal Of Public Policy And Management*

Review 9, no. 4 (2020)

Chahayu Astina, Abubakar. “Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 4 (2013)

Dani Pramusinto, Novia, and Akhmad Daerobi. “Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Pengangguran Di Indonesia.” *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen SAMBIS-2019* (2019)

Hakim, Dani Amran, and Muhammad Havez. “Politik Hukum Perlindungan Pekerja Migran Indonesia Dalam Perspektif Fikih Siyash Dusturiyah.” *Tanjungpura Law Journal* 4, no. 2 (2020)

Hendra, Nairobi, Muhidin Sirat. “ISSN : 2302 – 9595 Volume 6 No 1 April 2017 Analisis Manfaat Paket Kebijakan Ekonomi Tentang Revaluasi Aktiva Tetap Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Outcome Pelayanan Publik Bidang Pendidikan Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010-2013” 6, no. 1 (2017).

Hertomo, Antonius Ivan. “Manufaktur Menengah Dan Besar Di Indonesia Tahun 2010-2014.” *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS Volume 9* (2020)

Huda, Nurul et al. *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Istiyani, Artika Dwi. *Menggali Potensi Desa Wisata Mewujudkan Masyarakat Sadar Wisata*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2021.

Kartika, Indah, Lisnini, and Esya Alhadi. “Studi Kelayakan Desa Burai Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Ogan Ilir.” *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 1, no. 1 (2020)

Kawet, Jefry Antonius, Vecky A.J. Masinambow, and George M.V. Kawung. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19, no. 10 (2019).

- Kementerian Pariwisata, Dan Kreatif, Ekonomi. *Statistik Pendahuluan Tenaga Kerja Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif 2018-2021*, 2022.
- Layn, Ruslan, and Syahrul Kahar. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika." *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)* 03, no. 02 (2017)
- Mabrurin, Achmad, and Nur Aini Latifah. "Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat." *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021)
- Maharani, Dewi. "Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2018)
- Manurung, Josep Julianto. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata Di Sumatera Utara." *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara: Sumatera Utara* 1, no. 3 (2016)
- Maryantina, Maryantina, and Aulia Agustiani. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Kampung Patin Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Di Desa Koto Mesjid, Kecamatan XIII Koto Kampar." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022)
- Mudrikah, Alfiah, Dewi Sartika, Rahma Yuniarti, and Akbar Budi Satia. "Economics Development Analysis Journal" 3, no. 2 (2014)
- Muljadi A.J. *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali pers, 2010.
- Mustanir, Ahmad, and Partisan Abadi. "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang." *Jurnal Politik Profetik* 5, no. 2 (2017) <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/viewFile/4347/3986%0Ahttp://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/issue/view/636>.

- Oliver, J. “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013)
- Raharjo, Tri weda, Septa rinawati herrukmi. *Penguatan Strategi Pemasaran Dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Raharjo, Tri weda. *Perspektif Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan KatTaSikung Di Jawa Timur*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021. diakses pada tanggal 20 April https://books.google.co.id/books?id=-icqEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summar_y_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.
- Ramdani, Andi Nurahman, Supadi, and Nunik Kadarwati. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah 2014-2019.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*23,no.2(2021)
<http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1833>.
- Ratnasari, Maretia. “Kerja (Studi Kasus Wisata Ziarah di Kabupaten Gresik) Maretia Ratnasari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya” (2009).
- Rejeki, Sri, Hartoro, Gunadi dwi. *Perencanaan Dan Pengelolaan Perjalanan Wisata*. Bandung, 2020.
- RI, Kemenag. “Terjemahan Al-Quran” 2019.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019)
- Riyanto, Mardiyono, sefira Ryalita Primadany. “Analisis Strategi Pengembangan Daerah.” *Administrasi Publik* 1, no. 4 (n.d.)
- Rozalinda. *Ekonomi Islam : Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- . *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. 1 cet 4. kota Depok: Rajawali pers, 2014.

- Safitri, Femi Amalia, I Putu Anom, and Made Sukana. "International Journal of Research Publication and Reviews The Impact of Camping Tourism in the New Normal Era to the Economy of Harapan Jaya Tourist Village Community" 3, no. 7 (2022)
- Sakti, Luxy Pujo. "Logika Elite Desa Dalam Praktik Pembangunan Desa Wisata Pujon Kidul." *Jurnal Pariwisata* 8, no. 1 (2021)
- Silooy, Renaldo, Haryono Haryono, and Nurul Imamah. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)." *Bharanomics* 1, no. 1 (2020)
- Sudibya, Bagus. "Bali Membangun Bali Jurnal Bappeda Litbang Wisata Desa Dan Desa Wisata." *Bali Membangun Bali Jurnal Bappeda Litbang* 1, no. 1 (2018): <http://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan-wisata-desa>.
- Sugiono. *Metode Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukarniati, Lestari. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Suradi. *Beban Kerja Teori Dan Aplikasi Bata Ringan*. Edited by Rizal Syarifuddin. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.
- Triani, Mike, and Elsa Andrisani. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Di Indonesia." *Jurnal Geografi* 8, no. 1 (2019)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataan*, n.d.
- Yuliadi, Immamudin. *Teori Ekonomi Makro Islam*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Yunengsih, Sri, and Syahrilfuddin Syahrilfuddin. "The Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd Negeri 184 Pekanbaru." *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 4, no. 4 (2020)

Zainal Veithzal. *Ekonomi Makro Islam*. Edited by Retno Ayu Kusumaningtyas. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

<https://pariwisata.pesawarankab.go.id/data-kunjungan-wisatawan-di-kabupaten-pesawaran-tahun-2022/#>: